

HUBUNGAN ANTARA *READING HABIT* DAN *READING COMPREHENSION* MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN TAHUN AJARAN 2015/2016

Sitti Sahrana¹⁾ dan Ismail Anas²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Teknik Mesin dan ²⁾dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The research aims to investigate the correlation between the reading habit and the reading comprehension of mechanical engineering students of Politeknik Negeri Ujung Pandang. Reading as one of the skills in learning English is considered as important as other skills in mastering English. It is assumed that the data gathered from this study will give insight to the English lecturers of Politeknik Negeri Ujung Pandang about the reading habit and reading comprehension of the students. The participants of the research are D3 mechanical engineering study program students for 2015/2016 academic year. The method used is descriptive quantitative. To get the data regarding to the reading habit, a survey questionnaire called Adult Survey Reading Attitude (ASRA) from M Cecil Smith (1991) was used with a little alteration. While data for reading comprehension, a reading text from a book titled Longman Introductory Course for the TOEFL Test: The Paper Test written by Phillips and Deborah (2004) was used. The reading text and the questionnaire were distributed to 49 participants from two classes. The study revealed that there is a positive correlation between the reading habit and the reading comprehension of the students.

Key words: *reading habit, reading comprehension*

1. PENDAHULUAN

Kedudukan bahasa Inggris di era globalisasi ini semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya bahasa Inggris sebagai bahasa resmi bisnis antar sesama negara ASEAN sesuai dengan cetak biru *ASEAN Economy Community* (AEC). Dengan dijadikannya bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi antar sesama negara ASEAN maka sebagai warga negara salah satu anggota ASEAN, penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu hal yang mutlak.

Reading sebagai salah satu skill yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dari skill-skill lainnya karena kemampuan siswa pada satu skill akan mendukung kemampuan untuk menguasai skill-skill lainnya. Tanpa menguasai reading skill kemampuan berbahasa seseorang tidak akan berkembang. Lebih lanjut seorang mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan membaca yang baik mengingat buku-buku teks pengajaran sekarang umumnya menggunakan bahasa Inggris. Dengan reading seorang mahasiswa dapat memperbanyak perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris mereka yang pada akhirnya akan sangat membantu mengembangkan kemampuan writing dan speaking mereka.

Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagai salah satu institusi pendidikan sejak tahun 2008 melalui UPT Bahasa telah secara aktif mengadakan test TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) prediction bagi mahasiswa baru setiap tahun ajaran dan mahasiswa yang akan lulus dari Politeknik Negeri Ujung Pandang. Test TOEFL adalah test bahasa Inggris yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris seseorang. Test ini terdiri atas 3 section yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression dan Reading Comprehension. Berdasarkan test TOEFL prediction yang dilakukan oleh mahasiswa program studi D3 Teknik Mesin tahun ajaran 2015/2016, khusus untuk reading comprehension terbilang rendah dengan persentase jawaban benar hanya sekitar 33,4% dari keseluruhan soal reading comprehension yang berjumlah 50 nomor. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan reading mahasiswa program studi D3 Teknik Mesin masih sangat rendah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca mahasiswa selama ini. *Reading habit* yang kurang pada mahasiswa adalah penyebab utama rendahnya kemampuan membaca siswa. Umumnya mahasiswa gagal dalam tes membaca karena kurang membaca materi-materi berbahasa Inggris. Michael Swan (1975) menyatakan "*Some of the reasons for failure in comprehension are connected with defective reading habit.*" Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurang kebiasaan membaca akan menyebabkan rendahnya kemampuan seseorang dalam memahami sebuah teks. Penyebab lainnya adalah kebiasaan para siswa yang saat ini lebih memilih untuk melakukan hal lain selain membaca, misalnya bermain games, menonton televisi, dan berkumpul dengan teman. Selain itu membaca juga

¹ Korespondensi: rianakresna@gmail.com

dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Para siswa saat ini jauh lebih memilih untuk bersosialisasi melalui berbagai sosial media dari pada meluangkan waktu untuk membaca.

Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh *reading habit* mereka (Samrotul, 2014). Maka untuk memperkuat pemahaman membaca para siswa sangat perlu untuk memperbaiki *reading habit* mereka. Manfaat *reading habit* sangat besar bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan membaca mahasiswa dapat membuka dunia baru dan memperluas *perspective* mereka. Selain itu kebiasaan membaca juga akan sangat menolong mahasiswa untuk berbicara dengan penuh percaya diri. Dengan membiasakan membaca sebagai kegiatan rutin akan membantu mahasiswa untuk memahami berbagai teks berbahasa Inggris secara fasih dan tepat. Selain itu dengan mempunyai kebiasaan membaca yang baik akan membuat seseorang lebih cerdas dan meningkatkan analisa dalam memahami sebuah teks.

Laksmi dalam Samrotul (2014) menyatakan sehubungan dengan tingkat *reading habit* yang rendah, sebuah program reality show memperlihatkan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki *reading habit* yang rendah. Pada tahun 2003 UNESCO melaksanakan sebuah penelitian, *the Program for International Student Assessments (PISA)*. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membaca siswa usia 15 tahun di Indonesia berada pada urutan ke 39 dari 41 negara. Tercatat hanya 37.6 % siswa yang hanya mampu membaca tanpa memahami isi bacaan, dan sekitar 24.8 % siswa yang dapat memahami sebagian dari bacaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya *reading habit* siswa terkait dengan materi tertulis merupakan salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa secara signifikan.

Memahami pentingnya pengembangan *reading skill* bagi mahasiswa maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan melihat hubungan antara *reading habit* dengan *reading comprehension* mahasiswa. Melalui penelitian ini akan diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *reading habit* mahasiswa dengan *reading comprehension* mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan *reading* mahasiswa adalah dengan mengetahui *reading habit* mahasiswa. Dengan mengetahui *reading habit* maka akan memudahkan bagi seorang pengajar bahasa Inggris untuk mendesain teknik pengajaran untuk *reading skill* serta dapat mengetahui berbagai model teks yang akan diberikan kepada mahasiswa. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pengajar bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk mengembangkan *reading habit* mahasiswa mereka.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *reading habit* dengan *reading comprehension* mahasiswa jurusan Teknik Mesin tahun ajaran 2015/2016. Sementara itu tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *reading habit* dan *reading comprehension* mahasiswa jurusan Teknik Mesin tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi pengembangan pengajaran Bahasa Inggris di lingkungan Politeknik Negeri Ujung Pandang serta menjadi acuan bagi para pengajar Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Ujung Pandang dalam mengajarkan materi *reading* serta mengupayakan penggunaan metode-metode pengajaran *reading* yang efektif bagi mahasiswa.

Beberapa studi yang sejenis tentang hubungan antara *reading habit* dengan *reading comprehension* dilakukan oleh Muhlise dan Esin (2008). Mereka melakukan penelitian tentang kebiasaan membaca dan pandangan umum mahasiswa tentang membaca. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memiliki sikap positif terhadap membaca dan terlibat secara aktif dalam membaca. Santy dkk. (2011) melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar dan pemahaman membaca mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman membaca mahasiswa yang menjadi sample dalam studi tersebut.

Selain penelitian di atas, Samrotul (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca siswa kelas 2 SMA Dua Mei Ciputat tahun akademik 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan pemahaman siswa. Subashini dan Balakrishnan (2013) melakukan penelitian tentang kebiasaan membaca dan bagaimana sikap terhadap membaca mahasiswa Malaysian Polytechnic. Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa ini menghabiskan waktu yang cukup signifikan untuk mengakses internet, bermain computer atau bermain game dan aktifitas teknologi lainnya dibandingkan membaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskripsi dipergunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang berlangsung saat ini atau yang berlangsung dimasa lampau. Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu penelitian deskriptif dapat

mengambil bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standard an hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain. Studi ini terdapat dua objek yang diteliti yaitu reading habit dan reading comprehension mahasiswa jurusan Teknik Mesin tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini melihat hubungan antara dua objek tersebut terkait dengan pengajaran reading pada jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Studi ini dilakukan selama delapan (8) bulan dimulai pada bulan April hingga bulan Desember 2017. Tempat pelaksanaan adalah Politeknik Negeri Ujung Pandang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Mesin tahun akademik 2015/2016. Adapun sampel adalah mahasiswa program studi D3 Teknik Mesin jurusan Teknik Mesin sebanyak 49 terdiri atas 2 kelas yang terdiri atas kelas A dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25 orang dan kelas B dengan jumlah mahasiswa 24 orang.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan test reading comprehension yang merupakan instrument dalam studi ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi Adult Survey of Reading Attitudes (ASRA) yang dikembangkan oleh Smith (1991) yang berjumlah 40 item. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Pemilihan kuesioner ini berdasarkan alasan bahwa kuesioner ini bersifat umum sehingga dapat digunakan mahasiswa dari jurusan apapun. Selain itu kuesioner ini telah digunakan pada berbagai Negara sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini telah diterima secara mendunia untuk mengetahui reading habit seseorang. Instrument lainnya yang digunakan adalah test reading comprehension. Test ini digunakan untuk mendapatkan gambaran kemampuan membaca mahasiswa. Soal test reading comprehension yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks reading dari buku TOEFL yang berjudul Longman Introductory Course for the TOEFL Test: The Paper Test, dikarang oleh Phillips dan Deborah diterbitkan oleh Pearson Education, Inc pada tahun 2004. Buku ini telah diterbitkan secara luas dan semua teks reading comprehension yang terdapat pada buku tersebut telah valid dan reliable. Jumlah soal yang terdapat pada teks ini yaitu 50 nomor dan merupakan soal multiple choice (pilihan ganda).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa data penelitian didapatkan melalui pemberian kuesioner Adult Survey Reading Attitude (ASRA) yang dikembangkan oleh Smith (1991) yang menggunakan Skala Likert dan pemberian test TOEFL khusus untuk reading section. Setelah mahasiswa yang menjadi sampel dalam studi ini selesai mengerjakan tes reading maka hasilnya akan diklasifikasikan ke dalam lima kategori berdasarkan konversi nilai benar mereka.

Tabel 1 Klasifikasi Skor Test Reading

Skor berdasarkan nilai konversi jumlah benar	Klasifikasi
53 – 67	Very good
41 – 52	Good
30 – 40	Fair
26 -29	Poor
21 – 24	Very poor

Setelah hasil kuesioner dan tes reading comprehension setiap responden dalam penelitian ini didapatkan maka kedua variable ini akan diolah dengan menggunakan SPSS. Data dari kedua hasil instrument tersebut diolah untuk mengetahui hubungan antara reading habit dan reading comprehension dan kemudian dideskripsikan bagaimana hubungan kedua hal tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan klasifikasi skor test reading comprehension mahasiswa berdasarkan nilai konversinya yang telah dibuat oleh peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 2 Klasifikasi berdasarkan nilai konversi

Skor berdasarkan nilai konversi	Klasifikasi	Persentase
53 – 67	Very good	4%
41 – 52	Good	38%
30 – 40	Fair	58%
26 – 29	Poor	2%
21 – 24	Very poor	0%

Berdasarkan klasifikasi ini dapat diketahui persentase mahasiswa yang nilai test reading comprehensionnya tergolong very good (sangat baik), good (baik), fair (cukup), poor (buruk) dan very poor (sangat buruk). Hanya sebanyak 4% atau 2 orang dari total responden yang berada diklasifikasi very good dengan nilai konversi 54 dan 59. Persentase terendah terdapat pada klasifikasi very poor (0%) dimana tidak satu responden pun yang berada pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak satupun mahasiswa yang nilai benarnya di bawah 10. Jumlah responden yang masuk ke kategori Good sebanyak 18 orang atau sekitar 38% dari total keseluruhan mahasiswa. Pada kategori Fair tercatat 58% dari keseluruhan jumlah responden pada studi ini. Berdasarkan score konversi untuk kategori Fair yaitu 30 – 40, diketahui bahwa jumlah benar test reading mahasiswa pada kategori ini berkisar antara 11 hingga 21. Tercatat hanya 1 orang responden (2%) yang masuk kategori Poor dengan jumlah nilai benarnya hanya 10.

Pernyataan-pernyataan pada kuesioner ASRA ini berfokus pada apa yang dirasakan oleh orang-orang yang mengisi kuesioner ini tentang reading. Jika dilihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dibuat untuk memperlihatkan reading habit yang kurang baik. Beberapa pernyataan yang menunjukkan reading habit yang buruk berikut.

There are better ways to learn new things than by reading a book. / Ada banyak hal yang lebih baik untuk mempelajari sesuatu yang baru dari pada membaca sebuah buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	2,0	2,0	2,0
2,00	9	18,4	18,4	20,4
3,00	22	44,9	44,9	65,3
4,00	17	34,7	34,7	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Pada pernyataan di atas mahasiswa yang menjadi sampel pada studi ini meyakini bahwa jauh lebih mudah bagi mereka untuk mempelajari hal baru melalui cara lain selain membaca. Ini terbukti dengan persentase mahasiswa yang memilih agree (44,9%) dan strongly agree (34%) untuk pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memilih cara lain untuk mempelajari atau memahami suatu hal baru dari pada harus membaca tentang hal baru tersebut.

Reading is one of my favorire activities. / Membaca adalah salah satu kegiatan favorit saya.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	6	12,2	12,2	12,2
2,00	30	61,2	61,2	73,5
3,00	10	20,4	20,4	93,9
4,00	3	6,1	6,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Pernyataan nomor 13 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini menyatakan bahwa membaca bukan kegiatan favorit mereka. Tercatat sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 30 orang (61,2%) menyatakan disagree atas pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan lain seperti bermain games, menonton, atau bermain computer jauh lebih diminati oleh mahasiswa.

Dari hasil olah data diketahui bahwa hubungan antara reading habit dan reading comprehension mahasiswa yang menjadi responden pada studi ini adalah berkorelasi positif walaupun hubungan kedua variable sangat lemah. Hubungan antara nilai reading comprehension dan hasil kuesioner dikatakan sangat lemah sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0.235. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yaitu 0.103, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sarwono (2017) bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Sehubungan dengan penelitian ini maka diketahui bahwa kemampuan reading comprehension mahasiswa program D3 Teknik Mesin tahun ajaran 2015/2016 dan kebiasaan membaca mereka berhubungan secara positif namun korelasi antara keduanya sangat lemah. Hubungan yang sangat lemah ini ditunjukkan

oleh hasil score reading habit terhadap score reading comprehension untuk setiap kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Data menunjukkan bahwa terdapat sejumlah responden yang nilai reading comprehensionnya tinggi namun hasil kuesionernya rendah demikian juga sebaliknya. Ini berarti kebiasaan membaca tidak terlalu menentukan kemampuan membaca mahasiswa program studi D3 Teknik Mesin tahun ajaran 2015/2016.

Correlations

		Nilai reading comprehension	total jawaban responden
Nilai reading comprehension	Pearson Correlation	1	,235
	Sig. (2-tailed)		,103
total jawaban responden	Pearson Correlation	,235	1
	Sig. (2-tailed)	,103	

4. KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul hubungan antara reading habit dan reading comprehension mahasiswa teknik mesin tahun ajaran 2015/2016 dilakukan untuk melihat hubungan antara kedua hal tersebut. Responden adalah mahasiswa program d3 teknik mesin jurusan teknik mesin tahun ajaran 2015/2016. Terdapat dua instrument yang digunakan dalam studi ini yaitu teks reading comprehension dan kuesioner reading habit Adult Survey Reading Attitude (ASRA) yang dikembangkan oleh Smith (1991). Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca dan kebiasaan membaca responden. Walaupun saling berhubungan secara positif namun hubungan tersebut sangat lemah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annamalai, Subashini dan Balakrishnan Muniandy. 2014. Reading Habit and Attitude among Malaysian Polytechnic Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, ISSN: 1309-2707.
- Dallman, Martha et al. 1982. *The Teaching of Reading Sixth Edition*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Heilman, Arthur W. et al. 1981. *Principle and Practices of Teaching Fifth Edition*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Muawanah, Samrotul. 2015. The Relationship Between Students' Reading habit and Their Reading Comprehension.
- Sangkaeo, S. 1999. Reading Habit Promotion in Asian Libraries. Paper presented at 65th IFLA Council and General Council and General Conference, Bangkok, Thailand, 1999.
- Shen, L. 2006. Computer Technology and College Students' rReading Habits. Chia-Nan Annual Bulletin.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.